

**SOFT SKILL BELAJAR YANG KREATIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Pendidikan Akuntansi

Oleh :

WAHYUNI TIARA PUTRI

LESTARI A210130112

**PROGRA STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

***SOFT SKILL* BELAJAR YANG KREATIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

WAHYUNI TIARA PUTRI LESTARI
A210130112

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. Harsono, SU)

NIDN:06-2002-6001

HALAMAN PENGESAHAN

***SOFT SKILL* BELAJAR YANG KREATIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
WAHYUNI TIARA PUTRI LESTARI
A210130112

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada hari Selasa, (06 Februari 2018)
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Prof. Dr. Harsono, SU**


(.....)

2. **Dr. Sabar Narimo, MM., MPd**


(.....)

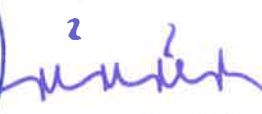
3. **Dr. Djalal Fuadi, MM**


(.....)

Surakarta, 23 Januari 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko P, M.Hum
IP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Januari 2018



WAHYUNI TIARA PUTRI LESTARI

A210130112

**SOFT SKILL BELAJAR YANG KREATIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk *SOFT skills* belajar yang kreatif pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berfokus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015. Penelitian ini dilakukan pada 12 Mei 2017 sampai 24 Mei 2017. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain-lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan *Soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hitungan meliputi pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, kerjasama tim, komunikasi yang efektif, kepercayaan diri dan motivasi. *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hafalan meliputi tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan.

Kata Kunci: *Soft Skill*, Kreatif, Akuntansi

ABSTRACT

This research aims to SOFT skills learned in creative accounting education forces students on 2015 Faculty of teacher training and educational sciences Muhammadiyah University of Surakarta ". This research uses qualitative research types. Design research on qualitative research uses ethnographic approach. In carrying out this researchwriter takes the location of the research at the Muhammadiyah University of Surakarta which focuses on accounting education Student Forces 2015. This research was conducted on May 12, 2017 until May 24, 2017. the validity of the Test data can be done with the triangulation of data analysis is the process of finding and organizing systematically the transcript of the interview, fieldnotes and other material that had been collected by researchers. The results showed the Soft skills learning accounting education student forces 2015 on courses count includes problem solving, critical thinking, creativity, teamwork, effective communication, confidence and motivation. soft Accounting education student learning skills force 2015 on memorizing subjects include goals, understanding, attention and memory.

Keywords: Soft Skills. Creative. Accounting

1. PENDAHULUAN

Arus kemajuan zaman dan teknologi pada era globalisasi saat ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Sama halnya dalam pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan pemerintah senantiasa mengusahakan peningkatan mutu pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan pun menjadi semakin kompleks, dan tentu saja hal itu membutuhkan sebuah desain pendidikan yang juga tepat dan sesuai dengan kondisinya. Oleh karena itu, berbagai teori, metode, strategi, bahkan desain media pembelajaran serta pengajaran pun dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan. Dan memang itulah yang menjadi esensi pendidikan itu sendiri, yakni bagaimana menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik yang tercipta dari proses pendidikan yang kontekstual dan mampu menyerap aspirasi zaman dengan tepat dan sesuai. Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia.

Dilihat dari pasal tersebut pendidikan di Indonesia seharusnya juga memperhatikan *soft skills* tidak hanya *hard skills* saja. Tetapi realitanya pendidikan di Indonesia lebih didominasi dengan aspek akademik, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada *hard skill* saja. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal baik dalam proses pembelajaran di kampus maupun keterampilan belajar mandiri mahasiswa kurang mendapat perhatian.

Proses pembelajaran dewasa ini di perguruan tinggi lebih banyak mengarah pada aspek kognitif (ketrampilan teknis) dan kurang memperhatikan aspek nonteknis mahasiswa. Jika sejenak ingin merenung dan memikirkan secara mendalam aspek kognitif dinilai sangat kurang dalam menggambarkan kualitas mahasiswa. Hal tersebut memunculkan argumen, keterampilan *soft skills* dan cara belajar mahasiswa masih perlu dikembangkan demi keberhasilan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah di kampus.

Jika melihat pada realita di atas, pengembangan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang kualitas bangsa dan negara, karena pada tahap ini pendidikan diharapkan melahirkan generasi penerus yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia yang memiliki berbagai macam program studi diantaranya yaitu program studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dan mampu menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Menjadi seorang mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai program studi yang dipilihnya, maka dari itu mahasiswa mempunyai kewajiban untuk belajar dan mengembangkan potensi diri. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan proses belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah dikampus dapat dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya yaitu dari *softskill* maupun strategi belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Tujuan pendidikan nasional mengisyaratkan bangsa Indonesia mencitakan akhlak mulia sebagai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Faktanya ada distorsi antara yang dicita-citakan dengan realitas praktek pendidikan. Menurut Mudlofir (2011:13), “pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skills* (ketrampilan teknis) yang lebih banyak bertumpu pada *Intelligence Quotient (IQ)*, namun kurang mengembangkan kemampuan *Emotional Intelligence (EQ)*, dan *SpiritualIntelligence (SQ)*”. Sedangkan hasil penelitian psikologi sosial dalam Elfindri, dkk (2011:68) menunjukan orang yang sukses di dunia kerja ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya, 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui dalam aspek *soft skills* mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Contohnya penguasaan strategi ceramah ternyata masih kurang membangkitkan *soft skills* mahasiswa. Dalam proses pembelajaran tersebut mahasiswa hanya menulis,

melihat, mendengarkan dan ada pula yang sama sekali tidak berkonsentrasi. Tidak ada kegiatan interaksi sosial antar mahasiswa sehingga proses pembelajaran di kelas belum bisa mengembangkan aspek *soft skills*.

Yang menjadi persoalan utama adalah mengisi dimensi emosional, serta segala *soft skills* yang diperlukan untuk kecakapan hidup seseorang. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan memiliki *soft skills* keberadaan seseorang akan semakin terasa. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Oleh karena itu, peningkatan *soft skill* individu sangat dibutuhkan. Apabila hal ini tercapai maka kebutuhan para pengguna lulusan perguruan tinggi di dunia kerja yang berorientasi produktivitas tinggi akan terpenuhi. Selain itu perbaikan karakter bangsa melalui profesionalisme di segala bidang bisa terpenuhi. Dengan demikian bisa meningkatkan kesiapan kita dalam menghadapi persaingan di pasar bebas. Hal ini bisa dicapai dengan pengaplikasian *soft skill* ke dalam perkuliahan dan pengaplikasian *soft skills* dalam belajar. Sebagai mahasiswa yang baik, kita dituntut untuk mengembangkan *soft skill*, *soft skill* dalam belajar, serta strategi belajar yang kreatif. Tidak hanya untuk nilai tugas atau apapun itu yang berkaitan dengan mata kuliah. Tetapi sangat jauh di dalam pemikiran kita *soft skill* itu sangat penting untuk mengasah kemampuan kita di era global saat ini khususnya dalam dunia kerja *soft skill* sangat dibutuhkan. Bahkan David McClelland (1961) merumuskan bahwa seorang wirausaha yang baik dan sukses bilamana berani mengambil resiko, tegas, energik, bertanggungjawab, dapat membuat keputusan yang rasional, dapat memprediksi masa depan dan mempunyai kemahiran organisasi. Jelaslah karakter seorang wirausahawan demikian sesuai dengan dimensi *soft skills* yang diuraikan sebelumnya. Pada jaman ini banyak persaingan di dunia kerja, bahkan persaingan tersebut tidak meliputi kemampuan *hardskill* tetapi *soft skill* sangat berperan penting disini. Biasanya perusahaan membutuhkan karyawan yang cekatan dalam bekerja, selalu mempunyai inisiatif, bisa bekerja secara tim dan bisa mengembangkan diri di

sebuah organisasi. Karena *soft skill* mempunyai arti penting dimana manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dapat mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Soft skill juga harus diimbangi dengan *hard skill*, dengan memiliki *hard skill* yang baik, kita bisa menjadi manusia yang berkualitas. *Hard skill* sangatlah penting untuk dikembangkan, karena kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan baik dan benar adalah tergantung bagaimana *hard skill* yang dia miliki. Didalam Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi kita tidak hanya diajarkan *hard skill* saja namun *soft skill* kita juga diasah karena didalam proses pembelajaran, kita tidak hanya belajar tentang perekonomian suatu perusahaan namun juga dituntut untuk berpresentasi menyampaikan sebuah materi dan melakukan kerja kelompok secara tidak langsung melalui kegiatan tersebut mahasiswa bisa mengembangkan *soft skill* melalui komunikasi didepan kelas dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Hal inilah yang memunculkan kesan bahwa dengan cara tersebut dapat diketahui *soft skill* belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dihadapkan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin ketat. Dunia kerja menghendaki kualitas yang unggul berdasarkan integrasi antara *hard skills* dan *soft skills*. Khususnya pada *soft skills* harus menjadi perhatian serius dalam mewujudkan kompetensi seorang lulusan perguruan tinggi. Prospek lulusan akan mempunyai peluang pekerjaan utama yaitu menjadi seorang guru atau pendidik. Kebutuhan akan guru dalam dunia pendidikan senantiasa memberikan arti dalam mencerdaskan anak bangsa. Diperlukan sekali sosok guru yang mempunyai pengabdian dan profesionalisme yang tinggi. Peluang pekerjaan lain juga dimiliki oleh lulusan dalam menunjang karir pada non-pendidikan, untuk terjun dalam suatu perusahaan atau instansi. Karena Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada proses akademik sudah dibekali oleh kemampuan berbasis ekonomi dan bisnis. Peluang pekerjaan sangat terbuka lebar bagi lulusan yang melebarkan sayap di ranah pendidikan maupun non-pendidikan, tinggal bagaimana seorang

mahasiswa harus mendalami dan mengoptimalkan kualitas diri dengan memperhatikan kompetensi *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki untuk terjun ke dunia kerja.

Mengingat pentingnya *soft skills* belajar dalam upaya membentuk karakter mahasiswa maka perlu adanya upaya pengembangan pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan interaksi antar sesama, kemampuan berfikir atau bernalar, kemampuan menyelesaikan masalah, kerja sama, serta ketrampilan dalam kepemimpinan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berfokus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015. Penelitian ini dilakukan pada 12 Mei 2017 sampai 24 Mei 2017. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain-lain yang telah dihimpun oleh peneliti.

3. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

3.1 *Soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hitungan

Pemecahan Masalah : Berdasarkan hasil temuan *Soft skills* belajar mahasiswa tentang Pemecahan Masalah pada mata kuliah hitungan yaitu meliputi tahap pemahaman masalah yaitu mahasiswa mampu memahami kondisi soal atau masalah yang ada pada soal tersebut sehingga mahasiswa mengerti semua kata yang digunakan dalam menyatakan masalah, mahasiswa mampu menunjukkan masalah, mahasiswa dapat menggunakan gambar atau diagram dalam memahami masalah dan memungkinkan mahasiswa dalam menemukan solusi. Berikutnya yaitu tahap perencanaan yaitu mahasiswa mampu memikirkan langkah-langkah yang penting dan saling menunjang untuk dapat memecahkan

masalah yang dihadapinya. selanjutnya tahap pelaksanaan rencana yaitu mahasiswa melakukan perhitungan berdasarkan informasi atau data yang diperlukan dengan memanfaatkan konsep atau teorema yang sesuai. Dan yang terakhir tahap pemeriksaan kembali mahasiswa harus berusaha memeriksa kembali dan menganalisis kembali dengan teliti setiap langkah penyelesaian yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa 1) Memahami masalah yaitu pemecah masalah harus dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Untuk mempermudah pemecah masalah memahami masalah dan memperoleh gambaran umum penyelesaiannya dapat dibuat catatan-catatan penting dimana catatan-catatan tersebut bisa berupa gambar, diagram, tabel, grafik atau yang lainnya. Dengan mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan maka proses pemecahan masalah akan mempunyai arah yang jelas. 2) Merencanakan cara penyelesaian, Untuk dapat menyelesaikan masalah, pemecah masalah harus dapat menemukan hubungan data dengan yang ditanyakan. Pemilihan teorema-teorema atau konsep-konsep yang telah dipelajari, dikombinasikan sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi itu. Jadi diperlukan aturan-aturan agar selama proses pemecahan masalah berlangsung, dapat dipastikan tidak akan ada satupun alternatif yang terabaikan. 3) Melaksanakan rencana Berdasarkan rencana, penyelesaian– penyelesaian masalah yang sudah direncanakan itu dilaksanakan. Didalam menyelesaikan masalah, setiap langkah dicek, apakah langkah tersebut sudah benar atau belum. Hasil yang diperoleh harus diuji apakah hasil tersebut benar-benar hasil yang dicari. 4) Melihat kembali Tahap melihat kembali hasil pemecahan masalah yang diperoleh mungkin merupakan bagian terpenting dari proses pemecahan masalah. Setelah hasil penyelesaian diperoleh, perlu dilihat dan dicek kembali untuk memastikan semua alternatif tidak diabaikan misalnya dengan cara

Berpikir Kritis Berdasarkan hasil temuan *Soft skills* belajar mahasiswa tentang berpikir pada mata kuliah hitungan merupakan sebuah pola pikir yang memungkinkan manusia menganalisa masalah berdasarkan data yang relevan

sehingga dapat mencari kemungkinan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang terbaik.

Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan informasi yang diterima siswa semakin banyak ragamnya, baik sumber maupun esensi informasinya. Oleh karena itu siswa dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya. Kedua, siswa merupakan salah satu kekuatan yang berdaya tekan tinggi (people power), oleh karena itu agar kekuatan itu dapat terarahkan ke arah yang semestinya (selain komitmen yang tinggi terhadap moral), maka mereka perlu dibekali dengan kemampuan berpikir yang memadai (deduktif, induktif, reflektif, kritis dan kreatif) agar kelak mampu berkiprah dalam mengembangkan bidang ilmu yang ditekuninya. Ketiga, siswa adalah warga masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis. Keempat, berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif. Kelima, banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis, misalnya sebagai pengacara atau sebagai guru maka berpikir kritis adalah kunci keberhasilannya. Keenam, setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau ataupun tidak,

sengaja atau tidak, dicari ataupun tidak akan memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis.

Kreativitas Berdasarkan hasil temuan kreativitas memegang peranan penting dalam rangkaian berfikir perhitungan. Kreativitas berkontribusi pada tingkat pertama dalam pengembangan teori perhitungan, sehingga memungkinkan konjektur disajikan sebagai pengalaman individual seseorang pada suatu konsep perhitungan. Kreativitas juga merupakan suatu bagian dalam merumuskan bentuk akhir perhitungan dalam membentuk suatu sistem deduktif dengan aksioma yang didefinisikan secara jelas dan pembuktian yang disusun secara formal. Disamping itu kreativitas merupakan suatu faktor yang penting dalam menyelesaikan perhitungan.

Kerjasama Tim Kreativitas merupakan proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan (concept) baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdayacipta (creative thinking) (kadang disebut pemikiran bercabang) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Daya cipta di masa kini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor: keturunan dan lingkungan. Dikutip Dari Wikipedia.com

Berdasarkan hasil temuan ketika bekerja dalam tim, mahasiswa akan bekerja menuju tujuan yang sama secara bersamaan. Semua proses pekerjaan yang dikerjakan pun akan menjadi lebih efisien karena akan menyelesaikannya secara bersamaan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tidak hanya itu, bekerja dalam tim juga dapat memudahkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menumpuk lebih cepat karena saling berbagi tanggung jawab dengan lainnya

Kerjasama Tim Kerja sama tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai misi yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Harus disadari bahwa teamwork merupakan peleburan berbagai pribadi yang menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah tim itu sangat membutuhkan kemauan untuk saling

bergandengan-tangan menyelesaikan pekerjaan. Bisa jadi satu orang tidak menyelesaikan pekerjaan atau tidak ahli dalam pekerjaan A, namun dapat dikerjakan oleh anggota tim lainnya. Inilah yang dimaksudkan dengan kerja tim, beban dibagi untuk satu tujuan bersama serta saling melengkapi antar sesama.

Saling mengerti dan mendukung satu sama lain merupakan kunci kesuksesan dari teamwork. Jangan pernah mengabaikan pengertian dan dukungan ini. Meskipun sering terjadi perbedaan pemahaman serta perselisihan antar pribadi, namun dalam tim harus segera menyingkirkannya terlebih dahulu. Bila tidak kehidupan dalam tim jelas akan terganggu, bahkan dalam satu tim bisa jadi berasal dari latar belakang divisi yang berbeda yang terkadang menyimpan pula perselisihan. Oleh karena itu sangatlah penting untuk menjunjung tinggi kesadaran akan kebersamaan sebagai anggota tim di atas segalanya.

Sementara untuk membentuk dan membangun team work yang solid, tentu tidak semudah kita membalikan telapak tangan, team work yang solid akan menciptakan hasil yang maksimal dalam suatu tim tersebut.

Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa ketika bekerja dalam tim, mahasiswa akan bekerja menuju tujuan yang sama secara bersamaan. Semua proses pekerjaan yang di kerjakan pun akan menjadi lebih efisien karena akan menyelesaikannya secara bersamaan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tidak hanya itu, bekerja dalam tim juga dapat memudahkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menumpuk lebih cepat karena saling berbagi tanggung jawab dengan lainnya.

Komunikasi Yang Efektif Berdasarkan hasil temuan komunikasi efektif merupakan pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektifitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan.

Komunikasi Efektif sebenarnya dapat memberi kan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan

lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasi.

Kepercayaan Diri Berdasarkan hasil temuan bahwa orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.

Percaya Diri (*Self Confidence*) yaitu meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang dirasa cukup efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai sikap yang positif, dimana seorang individu mampu atau memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang telah dihadapinya. Hal ini bukan berarti seorang individu itu bisa melakukan segala macamnya sendiri. Kepercayaan diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan adanya degradasi sifat yang sesungguhnya atau yang ada dalam dirinya tanpa melihat baik dan buruk sifat tersebut.

Motivasi Berdasarkan hasil temuan motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hafalan.

Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang

dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

3.2 *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hafalan.

Tujuan Berdasarkan hasil temuan dalam matakuliah hafalan dilakukan untuk dapat mengingat segala materi sehingga dapat dilakukan kembali atau diulang kembali pada saat yang tepat.

Pengertian Berdasarkan hasil temuan proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan sehingga dapat memahami pengertian dan ini suatu materi.

Perhatian Berdasarkan hasil temuan perhatian dalam menghafal bertujuan untuk dapat konsentrasi dalam mengingat suatu materi. Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya

Ingatan Berdasarkan hasil temuan ingatan merupakan sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan akan dipelajari lebih mendalam di psikologi kognitif dan ilmu saraf. Pada umumnya para ahli memandang ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Apa yang telah diingat adalah hal yang pernah dialami, pernah dipersepsinya, dan hal tersebut pernah dimasukkan kedalam jiwanya dan disimpan kemudian pada suatu waktu kejadian itu ditimbulkan kembali dalam kesadaran. Ingatan merupakan kemampuan untuk menerima dan memasukkan

(*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali apa yang pernah dialami (*remembering*).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: *Soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hitungan meliputi pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, kerjasama tim, komunikasi yang efektif, kepercayaan diri dan motivasi, *soft skills* belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 pada mata kuliah hafalan meliputi tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2008). *Penitingnya Soft Skills*. (On-line), (<http://infocomcareer.com.html>) Diakses tanggal 09 Mei 2017, Jam 14.00 WIB.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta